

PENGEMBANGAN WISATA MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT POKDARWIS UNGGULAN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Abd. Rachim AF^{1*}, Reslianty Rachim², Agus Riyanto³

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

^{2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia

Email: abdrachim@uwgm.ac.id

Abstract

The development of tourist infrastructure aims to create tourist satisfaction in enjoying their vacation time. Not only that, other programs such as increasing the competitiveness of tourism products are very necessary to encourage strengthening the structure of the tourism industry. The tourism potential of Kutai Kartanegara Regency must be exploited in connection with the existence of the new IKN because it is predicted that there will be a surge in tourist visits, both domestic and international tourists when the IKN is realized. Interviews were conducted in an unstructured manner in the form of discussions, casual chats and questions and answers. Data from field research is then processed, compiled and analyzed so that the data has value for people's lives.

Of the 10 pokdarwis and destinations that have been carried out by the assessment team through a survey using an open questionnaire on Bukit Mahogany Tourism (Tenggarong Seberang), Bhuana Jaya Tourism Village, Taman Gubang, Sumber Sari Village Tourism, Jembayan Tengah Tourism Village, Ambalat Beach Tourism, Sungai Hitam Lestari, Duta Pamedas Beach and Pangempang Beach Tourism. The results of the survey and questionnaire show that community development is not optimal. In order for these pokdarwis and destinations to get maximum results, we recommend adding 5A (Accessibility, Accommodation, Attraction, Activities and Amenities).

Keywords: *Tourism Village, Pokdarwis, Community Empowerment*

Abstrak

Pengembangan sarana prasarana wisata bertujuan untuk menciptakan kepuasan wisatawan dalam menikmati waktu berliburnya. Tidak hanya itu program lainnya seperti peningkatan daya saing produk pariwisata sangat diperlukan guna mendorong penguatan struktur industri pariwisata. Potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Kutai Kartanegara tersebut harus dimanfaatkan sehubungan dengan keberadaan IKN baru karena diperkirakan akan terjadi lonjakan kunjungan wisatawan baik wisatawan Nusantara maupun Internasional saat IKN terwujud. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dalam bentuk diskusi, bincang santai, dan tanya jawab. Data hasil penelitian lapangan selanjutnya diolah, disusun, dan dianalisis sehingga data memiliki nilai bagi kehidupan masyarakat.

Dari 10 pokdarwis dan destinasi yang telah dilakukan tim pengkaji melalui melalui survei dengan menggunakan kuesioner terbuka terhadap Wisata Bukit Mahoni (Tenggarong Seberang), Desa Wisata Bhuana Jaya, Taman Gubang, Wisata Desa Sumber Sari, Desa Wisata Jembayan Tengah, Wisata Pantai Ambalat, Sungai Hitam Lestari, Pantai duta pamedas dan Wisata Pantai Pangempang. Hasil survei dan kuesioner tersebut menunjukkan kurang maksimalnya pengembangan masyarakat. Agar pokdarwis dan destinasi tersebut mendapatkan hasil yang maksimal, maka kami merekomendasikan untuk menambah 5A (Accessibility, Accommodation, Attraction, Activities dan Amenities).

Kata Kunci: *Desa Wisata, Pokdarwis, Pemberdayaan Masyarakat*

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan keberagaman suku, bangsa, budaya dan agama. Keberagaman suku bangsa dengan berbagai macam kebudayaan didukung dengan keindahan alam memiliki potensi besar menjadi negara dengan industri pariwisata yang besar apabila dikelola dengan baik. Salah satu contoh kalimat timur dengan kebudayaan dan pesona alam yang indah sangat berpotensi menjadi provinsi dengan industri pariwisata. Pengembangan fasilitas sarana dan prasarana dan akses lokasi wisata menjadi peran penting dalam pengembangan industri pariwisata di Kalimantan Timur. Pengembangan pariwisata akan menambah nilai tambah pada setiap aspek pariwisata, mulai dari

prasarana, objek hingga popularitas pariwisata. (Fajriah, 2014). Pengembangan sarana prasarana wisata bertujuan untuk menciptakan kepuasan wisatawan dalam menikmati waktu berliburnya. Tidak hanya itu program lainnya seperti peningkatan daya saing produk pariwisata sangat diperlukan guna mendorong penguatan struktur industri pariwisata. (Soebiyantoro, 2008).

Kalimantan Timur terbagi menjadi 7 kabupaten dan 3 kota dengan jumlah penduduk mencapai 3,4 juta jiwa dengan luas wilayah mencapai 129.066,64 Km². Kutai Kartanegara merupakan salah satu daerah kabupaten di Kaltim yang memiliki potensi dalam pengembangan industri pariwisata dengan pengelolaan industri pariwisata yang baik maka akan berdampak secara luas pada pendapatan masyarakat dan meningkatkan popularitas daerah di Kutai Kartanegara.

Potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Kutai Kartanegara tersebut harus dimanfaatkan sehubungan dengan keberadaan IKN baru karena diperkirakan akan terjadi lonjakan kunjungan wisatawan baik wisatawan Nusantara maupun Internasional saat IKN terwujud. Sebagai salah satu wilayah yang menjadi lokasi IKN baru maka Kabupaten Kutai Kartanegara akan mendapat manfaat dari lonjakan kunjungan wisatawan tersebut dengan catatan bahwa Kabupaten Kutai Kartanegara sudah siap dengan berbagai daya tarik wisata yang menarik minat wisatawan serta dilengkapi sarana dan prasarana penunjang pariwisata yang memadai sehingga memberikan kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan serta kesan baik yang dapat mendorong wisatawan berkunjung kembali. Agar pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif dapat menghasilkan kolaborasi yang maksimal dan saling mendukung untuk menghasilkan hubungan yang sinergis mutualisme sehingga dapat mewujudkan tercapai visi Pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara sekaligus dapat memanfaatkan momentum IKN baru dengan multiplier effect yang dihasilkannya termasuk pada sektor pariwisata dan ekonomi kreatif.

Berkembangnya pariwisata memberikan banyak dampak positif secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai sektor lainnya. Salah satu yang memperoleh dampak keberadaan pariwisata adalah sektor ekonomi kreatif sebab kunjungan wisatawan pada objek wisata mendorong dan meningkatkan kegiatan ekonomi kreatif. Disisi lain keberadaan ekonomi kreatif akan memberikan nilai tambah pada daya tarik dan daya saing pariwisata. Kolaborasi tersebut akan saling mendukung kemajuan kedua sektor tersebut. Pariwisata dapat tumbuh dengan baik jika didukung ekonomi kreatif dan sebaliknya ekonomi kreatif akan tumbuh dan berkembang jika ada kegiatan kepariwisataan.

Berdasarkan latar belakang di atas, tim pengkaji menyusun rumusan masalah pada kajian ini adalah bagaimana kondisi eksisting kelompok sadar wisata (pokdarwis) di 10 objek wisata potensi daya Tarik wisata unggulan di wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pemilihan pendekatan ini dengan pertimbangan bahwa sifat data penelitian mampu mempertahankan keutuhan dari obyek, artinya berbagai data yang berkaitan dengan penelitian dipahami sebagai satu kesatuan yang terintegrasi. Peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu dengan kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell yang menyatakan bahwa “studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu (Creswell, 2010). Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Melalui metode ini, pemaparan data hasil penelitian akan dilakukan secara deskriptif berdasarkan fakta secara kualitatif.

Pengumpulan data penelitian melalui proses wawancara dan observasi secara langsung terhadap aktivitas masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dalam bentuk diskusi, bincang santai, dan tanya jawab. Data hasil penelitian lapangan selanjutnya diolah, disusun, dan dianalisis sehingga data memiliki nilai bagi kehidupan masyarakat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 10 pokdarwis dan destinasi yang telah dilakukan tim pengkaji melalui melalui survei dengan menggunakan kuesioner terbuka terhadap Wisata Bukit Mahoni (Tenggarong Seberang), Desa Wisata Bhuana Jaya, Taman Gubang, Wisata Desa Sumber Sari, Desa Wisata Jembayan Tengah, Wisata Pantai Ambalat, Sungai Hitam Lestari, Pantai duta pamedas dan Wisata Pantai Pangempang. Hasil survei dan kuesioner tersebut menunjukkan kurang maksimalnya pengembangan masyarakat.

No	Nama pokdarwis	Nilai Pokdarwis
1	Buana jaya	66
2	Pangempang	61
3	ambalat	64
4	bukit mahoni	57
5	pamedas	52
6	sungai hitam	51
7	gubang	44
8	sumber tani	43
9	jembayan tengah	32
10	putak	59

No	Nama Destinasi	Nilai Destinasi
1	Pangempang	67
2	ambalat	66
3	sumber tani	61
4	sungai hitam	60
5	bukit mahoni	55
6	gubang	52
7	pamedas	51
8	Buana jaya	47
9	jembayan tengah	31
10	putak	40

Agar pokdarwis dan destinasi tersebut mendapatkan hasil yang maksimal, maka kami merekomendasikan untuk menambah 5A (Accessibility, Accommodation, Attraction, Activities dan Amenities) sebagai berikut:

Pokdarwis Bhuana Jaya (Black Stone)

- 1) Air Terjun Sangat diperlukan jalan, Gapura, Spot foto dan pengairan untuk pertanian juga dapat digunakan salah satu kegiatan pokdarwis selain itu Homestay dan wahana bermain air, tenda camping dan gazebo, tempat bilas dan P3K termasuk pos keamanan serta perlu tata artistik.
- 2) Pokdarwis Pada pokdarwis nya sendiri memerlukan perekrutan anggota baru, pelatihan, penguatan organisasi, penguatan IT, serta dibutuhkan pengembangan destinasi untuk meningkatkan daya tarik bagi wisatawan.
- 3) Masyarakat Perlu adanya pemberdayaan masyarakat dengan cara mengedukasi, pemberdayaan ekonomi mikro, pemberdayaan budaya lokal, pemberdayaan keterampilan dan juga perlunya pemberdayaan lingkungan, agar dapat membentuk masyarakat yang sadar akan potensi wisata di desa Bhuana Jaya.
- 4) Produk Perlunya pembuatan souvenir yang beragam untuk menjadi salah satu oleh-oleh khas desa Bhuana Jaya, dapat menyediakan kuliner lokal, penguatan dalam ekonomi kreatif, penguatan kebersamaan dan penguatan pemasaran produk untuk menarik minat para wisatawan melalui media sosial.
- 5) Agrowisata Perlunya mengedukasi pertanian pada pokdarwis, penataan lahan, pembudidayaan tanaman endemik lokal untuk masyarakat sekitar maupun para wisatawan, pengetahuan tentang keberagaman agrowisata dan estetika agrowisata yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas para petani, pokdarwis dan agrowisata setempat.

Rekomendasi Pengembangan Potensi Melalui Metode 5a Destinasi Wisata Pulau Pangempang

Pada hasil survey yang di lakukan pada saat kajian skor tertinggi dari penilaian Destinasi Wisata ialah Destinasi Wisata Pulau Pangempang, yang dimana destinasi wisata ini memiliki modal yang cukup kompleks yakni tersedianya masyarakat sadar wisata (POKDARWIS) dan kelompok masyarakat pengawas (POKMASWAS) Destinasi Wisata Pulau Pangempang juga telah eksis dalam menghadirkan investor pengelola wisata pantai yang telah berjalan dan berkembang. Namun terdapat di lain sisi lahan atau wilayah pantai milik pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara yang pernah di kembangkan namun belum terkelola dengan baik. Adapun dalam hal pengembangan Destinasi Wisata Pulau Pangempang berdasarkan analisis rekomendasi 5A ialah sebagai berikut :

- 1) Pengembangan Potensi Pada Aspek Aksesibilitas Wisata
 Selain kondisi jalan yang tetap harus di perhatikan komponen akses informasi arah seperti plang penunjuk arah juga masih tergolong kurang, sesuai pengamatan lapangan hampir tidak menemukan papan/ plang penunjuk arah pada perjalanan akses darat baik dari arah Tenggarong menuju Kampung objek daya Tarik wisata dan begitu pula sebaliknya dari arah Kota Samarinda, maka di rekomendasikan untuk mengadakan plang penunjuk arah untuk memudahkan perjalanan wisatawan dalam mengakses lokasi Destinasi Wisata pangempang.
- 2) Pengembangan Potensi Pada Aspek Amenitas Wisata
 Amenitas Wisata merupakan sarana dan prasarana yang pada ODTW ini terdapat beberapa indikator ketersediaan air bersih, ketersediaan listrik, ketersediaan gazebo, ketersediaan toilet, ketersediaan tempat pembuangan sampah dan luas areal parkir. Namun sarana dan prasarana dapat dikatakan belum sesuai dengan harapan pengunjung apabila tidak melakukan renovasi dan bahkan revitalisasi yang signifikan dalam memperbaiki keadaan yang ada.

Pengembangan potensi wisata yang dapat di kembangkan dalam pembangunan infrastruktur amenitas wisata sebagai sarana penunjang khusus pada Destinasi Wisata Pulau Pangempang ialah sebagai berikut:

- a. Menambahkan Loby utama (pusat informasi & administrasi) sebagai pusat informasi dan reservasi wisatawan dalam membeli paket serta fasilitas yang disediakan serta mampu menjadi ruang kontrol keamanan dan terdapat posko kesehatan di dalamnya dan bangunan kantor pengelola yang resepresentativ agar karyawan dapat bekerja dengan maksimal dalam kesehariannya
- b. Menambahkan Gazebo sebagai fasilitas khusus untuk wisatawan istirahat dan bersantai dalam menikmati rekreasinya
- c. Menyediakan bangunan sebagai etalase produk lokal untuk wisatawan dapat berbelanja cinderamata sebagai oleh – oleh dimanfaatkan sebagai workshop
- d. Mengadakan Toilet dan tempat bilas dengan menambah kuantitas dan merenovasi toilet yang tersedia agar dapat menunjang kebutuhan tamu akan sarana toilet
- e. Menyediakan Food Court atau Puja sera pada wilayah pantai untuk mampu menunjang kebutuhan dasar wisatawan apabila ingin membeli makanan dan minuman
- f. Membangun Musholla pada lokasi Destinasi untuk dapat menunjang kebutuhan pengunjung yang ingin beribadah
- g. Membangun Menara pandang sebagai salah satu upaya pengamanan wisata pada pulau pangempang
- h. Membangun Panggung seni pertunjukan untuk memberikan upaya pelestarian budaya pada Masyarakat sekitar
- i. Mengembangkan sarana olah raga sisi darat seperti olah raga golf

3) Pengembangan Potensi Pada Aspek Akomodasi

Potensi pada aspek akomodasi pada Pulau Pangempang dapat di bagi menjadi 2 jenis yakni jenis akomodasi pada sisi pantai dan akomodasi pada lingkungan masyarakat. Selain membangun cottage atau penginapan estetis khas pantai kehadiran wisata pulau Pangempang juga harus mempertimbangkan multi pleyer effect yang akan timbul dari aspek pariwisata yang berkembang pada suatu daerah, maka penting juga turut serta kesadaran masyarakat dalam memberikan kontribusi yang mendalam untuk mampu menyediakan homestay wisata agar mampu meningkatkan aspek akomodasi pada sekitar pulau pangempang. Peran serta Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara sangat di butuhkan dalam sosialisasi edukasi dan pelatihan pengemasan jasa homestay di lingkungan sekitar Destinasi Wisata Pulau Pangempang.

4) Pengembangan Potensi Pada Aspek Atraksi Wisata

Untuk kegiatan pariwisata di sisi darat Destinasi wisata Pantai Pangempang memiliki potensi atraksi wisata yang mampu di kembangkan dan mampu mendorong minat wisatawan dengan segmentasi yang besar, apabila mampu mengembangkan potensi daya tarik wisata yang tersedia seperti memugar kembali wisata pantai dengan menambah nilai – nilai estetis dengan maksimal seperti, Rekonstruksi luas pantai dan menjadi pantai yang bersih dan memiliki konsep daya tarik Ekologi wisata yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Ditinjau dari aspek daya dukung luasan Pantai objek daya tarik wisata Pulau Pangempang masih memiliki harapan sebagai daya tarik wisata pantai yang unggul apabila di kelola dengan baik kembali. Selain memiliki Panorama yang indah Pantai objek daya tarik wisata Pulau Pangempang memiliki karakter pasir pantai yang menarik, tidak berlumpur dan air laut yang jernih di tambah dengan area yang masih tergolong luas dengan sudut tingkat kemiringan yang rendah atau tidak curam. Aspek daya dukung pariwisata yang mampu di kembangkan pantai objek daya tarik wisata Pulau Pangempang ialah bekerja sama dengan masyarakat untuk merekonstruksi ulang penataan lokasi unit usaha agar lebih memberi nilai estetika dalam menarik minat wisatawan yang sedang berkunjung. Pada kutipan “Pengelolaan pariwisata haruslah mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan nilai-nilai kelestarian lingkungan alam, komunikasi dan nilai sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan komunitas lokal” nilai dari poin Pembangunan dan pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan lokal dan special lokal yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan dan memberikan dukungan legitimasi pada pembangunan dan “pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif tetapi sebaliknya mengendalikannya atau menghentikan aktivitas pariwisata tersebut jika melampaui ambang batas lingkungan alam atau ekseptabilitas sosial walaupun disisi lain mampu meningkatkan pendapatan masyarakat”, poin tersebut penting menjadi perhatian dalam menjadi dasar pengelolaan pengembangan pembangunan berkelanjutan kepariwisataan pada objek daya tarik Pulau Pangempang. Untuk menarik sektor segmentasi pasar yang berbeda dengan selama ini, dengan memanfaatkan semangat ekonomi kreatif masyarakat, Muara Badak mampu

menyerap wisatawan lokal dengan segmentasi keluarga maupun wisatawan grup anak sekolah yang tidak berorientasi pada wisata bahari. Kegiatan usaha masyarakat mampu meningkat, apabila masyarakat memiliki kesadaran dalam ketertiban berwirausaha dan untuk berkegiatan bisnis pada sisi Pantai dan mematuhi aturan dan regulasi yang di berikan pengelola kepada masyarakat untuk usaha pada wisata objek daya tarik wisata Pulau Pangempang. Pengelola ataupun kegiatan usaha masyarakat mampu meningkat, apabila masyarakat memiliki lahan (sewa) untuk berkegiatan bisnis pada sisi darat Pantai Pulau Pangempang ini, Rekomendasi ide bisnis Pengelola atau masyarakat untuk usaha pada wisata pantai Pulau Pangempang yakni sebagai berikut :

- a) Sewa Kamar Mandi Umum Jenis bisnis pertama di sekitar pantai yang bisa di jalankan adalah sewa kamar mandi umum. Setelah selesai berenang dan beraktivitas di pantai, pengunjung tentu ingin bersih-bersih diri. Untuk keperluan tersebut, mereka akan mencari kamar mandi umum yang akan menyegarkan dan membersihkan badan mereka dari air laut dan pasir pantai. Kamar mandi umum juga merupakan solusi untuk mereka yang membutuhkan tempat privasi untuk melakukan ganti pakaian dan membersihkan diri. Banyaknya aktivitas yang diperlukan para pengunjung inilah maka usaha kamar mandi umum bisa menjadi ladang bisnis menggiurkan untuk dijalankan di sekitar pantai. Untuk menjadikan bisnis sewa kamar mandi lebih sukses, maka harus memperhatikan tingkat kebersihannya. Kebersihan tempat akan menciptakan rasa nyaman bagi para pengunjung yang datang.
 - b) Menjual Cenderamata Setiap tempat wisata pada umumnya memiliki sebuah keunikan dan kekhasan yang kemudian dibuat menjadi cenderamata. Pantai yang juga memiliki keunikan dan kekhasan juga memiliki peluang usaha potensial untuk dijadikan bisnis cenderamata. Di lihat dari kebiasaan wisatawan yang selalu membawa oleh-oleh setiap bepergian, tentu menjadi alasan mengapa bisnis cenderamata pantai ini menjadi sangat potensial. Beberapa cenderamata pantai yang bisa dijual antara lain kaus khas pantai, topi pantai, gambar pantai, beragam asesoris seperti gelang dan kalung dari cangkang kerang, atau souvenir botol dan gelas khas pantai serta cenderamata kreatif lainnya.
 - c) Sewa perahu kano Gelombang yang tenang menjadi sebuah peluang besar bagi bisnis sewa perahu kano. Tentunya akan banyak wisatawan yang akan membutuhkan perahu kano. Peluang bisnis ini akan semakin luas jika pengelola usaha memiliki keahlian dalam bermain perahu kano. Dengan kemampuan dan keahlian tersebut Anda bisa menambah penghasilan dengan menjadi instruktur dan pemandu olah raga perahu kano tersebut.
 - d) Sewa Peralatan Snorkeling dan Diving Pulau Pangempang memiliki angin dan arus pantai yang tenang dan bersih dengan keindahan panorama bawah lautnya. Pantai Kiani tentu saja akan membuka peluang yang menguntungkan untuk bisnis sewa peralatan snorkeling dan diving. Snorkeling atau kegiatan menyelam di permukaan air dan diving atau kegiatan menyelam di bawah permukaan air ini pastinya akan membutuhkan beberapa peralatan seperti snorkel, masker selam, kaki katak, baju selam dan tabung oksigen dan lain sebagainya. Masyarakat bisa menyewakan beberapa peralatan snorkeling dan diving tersebut
 - e) Sewa Ban Renang Ide bisnis selanjutnya yang bisa Anda jalankan di sekitar pantai yaitu sewa ban renang. Banyaknya pengunjung yang ingin menikmati air laut dengan berenang namun tidak bisa berenang akan membuat mereka mencari alat untuk membatunya agar bisa berenang. Dan ban renang renang merupakan alat yang cocok untuk membuat mereka terbantu untuk bisa berenang. Dari sini tentu peluang besar muncul untuk menjadikan ban renang sebagai bisnis persewaan.
 - f) Bisnis Kuliner Pantai Ide bisnis di kawasan pantai yang terakhir adalah bisnis kuliner khas pantai. Setelah cukup lama beraktivitas di pantai, perut akan menjadi lapar dan tenggorokan jadi haus. Untuk mengatasi lapar dan haus itu maka para pengunjung akan membutuhkan asupan makanan dan minuman. Dari sinilah peluang menguntungkan muncul untuk membuka bisnis kuliner. Akan lebih baik jika kuliner yang Anda sajikan adalah kuliner khas pantai seperti olahan ikan, udang, kepiting, cumi-cumi, es kelapa dan lainnya. Hal ini dikarenakan para pengunjung yang akan datang ke pantai akan lebih cenderung untuk ingin menikmati sajian kuliner khas pantai dari pada kuliner yang lain.
- 5) **Pengembangan Potensi Pada Aspek Anilari Wisata**
Kesadaran masyarakat juga harus di tingkatkan seperti menjaga kebersihan minimal di perkarangan rumah pada pinggir jalan umum, sisi pantai dan memperhatikan nilai estetika keindahan tempat tinggalnya. Tidak hanya fisik hal yang tidak berwujud juga harus di perhatikan terlebih mengenai kesadaran masyarakat sebagai tuan rumah. Ramah tamah juga sopan santun harus di galakan secara meluas. Poin utama dalam Sumber daya manusia menjadi hal terpenting

dalam pengembangan suatu destinasi wisata, Membangun Pokdarwis dan mengisi struktural organisasi menjadi pilihan yang tepat untuk menghidupkan lagi aktivitas kelompok – kelompok masyarakat wisata atau pokdarwis. Komunitas – komunitas pariwisata yang bergerak pada industri pelaku wisata hendaknya menghidupkan Asosiasi Himpunan Pramuwisata Indonesia Kampung Muara Badak dan menghidupkan Asosiasi pariwisata lainnya. Adapun pengembangan lainnya yang mampu meningkatkan kualitas ansilari wisata yang tepat dalam meningkatkan pengembangan kepariwisataan Pulau Pangempang ialah sebagai berikut :

- a. Peningkatan kapasitas manajerial kelompok usaha wisata
 - 1) Pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan
 - 2) Pelatihan manajemen finansial dan investasi
 - 3) Pelatihan administrasi kelompok Pendampingan Manajemen mutu pelayanan hospitality
 - 4) Pelatihan perencanaan bisnis wisata
 - 5) Pembuatan Story Telling pada seuruh daya tarik wisata
- b. Peningkatan kapasitas keterampilan pelayanan jasa ekowisata
 - 1) Pelatihan house keeping pada standarisasi homestay & Resort
 - 2) Pelatihan komunikasi bisnis pariwisata
 - 3) Pelatihan higiene dan sanitasi produk makanan – jajanan
- c. Peningkatan fasilitas kerja kelompok wisata usaha masyarakat
 - 1) Pengadaan kelengkapan kesekretariatan/ kantor
 - 2) Pengadaan peralatan dokumentasi dan promosi
 - 3) Pengadaan peralatan selam (alat dasar selam/ ADS, scuba set & kompresor tabung selam)
 - 4) Pengadaan perlengkapan olahraga air
 - 5) Pengadaan peralatan keselamatan
 - 6) Pengadaan peralatan transportasi lokal/ kapal
 - 7) Pengadaan peralatan dan sistem komunikasi
- d. Peningkatan kapasitas seni dan budaya
 - 1) Pembentukan kelompok seni
 - 2) Pembentukan peralatan kesenian
 - 3) Pengadaan peralatan kelompok pengerajin cinderamata Rekomendasi dalam membenahan ansilari pada Destinasi Pulau Pangempang sebagai aspek penunjang utama pengembangan kepariwisataan dalam pengembangan kepariwisataan berkelanjutan. Adapun rekomendasi ansilari pada Destinasi wisata Pulau Pangempang ialah sebagai berikut :
 - a) Memaksimalan peran serta Pokdarwis dalam kegiatan kepariwisataan,
 - b) Menghimpun Anggota kelompok Pemnadu dalam Asosiasi HPI dalam aktif pada masyarakat lokal sekitar objek daya tarik wisata,
 - c) Memberikan dorongan kepada masyarakat dalam peningkatan sadar wisata dan peluang – peluang industri kepariwisataan yang berkelanjutan,
 - d) Memberikan pelatihan – pelatihan yang menunjang aspek industri kepariwisataan yang profesional dan memiliki standar nilai,
 - e) Mengembangkan industri kuliner dengan memaksimalkan potensi masakan makanan khas dari warisan komunal kebudayaan lokal,
 - f) Meningkatkan dan mempertahankan komunitas kepemudaan dalam melestarikan warisan kesenian dan kebudayaan,
 - g) Mendirikan asosiasi industri pariwisata seperti Home Stay dan Kuliner sekitar ODTW,

Secara umum di sarankan Kecamatan Muara Badak mampu mendirikan dan mengopasionalkan posko atau tourism information center guna memudahkan wisatawan untuk mendapatkan informasi mengenai kekayaan potensi wisata yang berada pada objek daya tarik wisata Pulau Pangempang beserta sekitarnya.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Dari 10 pokdarwis dan destinasi yang telah dilakukan tim pengkaji melalui melalui survei dengan menggunakan kuesioner terbuka terhadap Wisata Bukit Mahoni (Tenggarong Seberang), Desa Wisata Bhuana Jaya, Taman Gubang, Wisata Desa Sumber Sari, Desa Wisata Jembayan Tengah, Wisata Pantai Ambalat, Sungai Hitam Lestari, Pantai duta pamedas dan Wisata Pantai Pangempang. Hasil survei dan kuesioner tersebut menunjukkan kurang maksimalnya pengembangan masyarakat.

Saran

Agar pokdarwis dan destinasi tersebut mendapatkan hasil yang maksimal, maka kami merekomendasikan untuk menambah 5A (Accessibility, Accommodation, Attraction, Activities dan Amenities).

E. DAFTAR PUSTAKA

- Chaerunissa, Shafira Fatma., dan Tri Yuniningsih. 2020. ANALISIS KOMPONEN PENGEMBANGAN PARIWISATA DESA WISATA WONOLOPO KOTA SEMARANG. E-Journal Universitas Diponegoro: <https://ejournal3.undip.ac.id>>view
- A, Yoeti Oka, 2016. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.
- Badarab, Fitriah, dkk, 2017. Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata di Kepulauan Togean Provinsi Sulawesi Tengah. Jurnal Tourism and Hospitality Essentials. Bandung: Sekolah Tinggi Pariwisata NHI.
- Edward, B. Taylor, 2007. Primitive Culture. Henry Holt. New York.
- Maulidta, 2018. Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Untuk Berwisata Di Lamin Etam Ambors Samboja: Universitas Mulawarman.
- Huberman, Miles, 1992. Analisis Data Kualitatif. Universitas Indonesia (UI-Press), Jakarta.
- Sugaiama, Gima, 2013. Manajemen Aset Pariwisata. Guardaya Intimarta. Bandung
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung. Alfabeta,
- Sunaryo, Bambang, 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Gava Media. Yogyakarta.
- Suwantoro, 2004. Dasar-Dasar Pariwisata, Andi, Yogyakarta.